**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI KETERAMPILAN BERTANYA GURU**

**Irfan Ahmad Zain**

Dosen Jurusan PAI UIN SGD Bandung

Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung Jawa Barat

Email[: irfanahmadzain8@gmail.com](mailto:irfanahmadzain8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang

selalu berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.penelitian in bertujuan untuk membuktikan bahwa keterampilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.Metode yang digunkana dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua kali sklus dan setiap siklusnya satu kali tindakan. Hasil penelitian membuktikan, Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya guru, hasil belajar siswa tentang surat At-Tin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dari pre-test ke siklus I kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan padas iklus ke II.

Kata kunci: Keterampilan, Bertanya, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-

metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah,

2010:10). Pendidikan adalah aktivitas sadar manusia dalam hubungan dengan manusia lain, terarah pada tujuan yang dikehendaki bersama tanpa terlepas dari struktur sosial budaya tempat aktivitas tersebut berlangsung (Afifuddin, dkk, 2004:14). Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yaitu pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya (Abdul Majid, 2006:139). Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.Apabilamerekasudahdewasakelakmemilikibekal-bekalpendidikan agama yang kuat (Mahmud, dkk, 2013:136).

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (UU No.20 Tahun 2003

*Sistem Pendidikan Nasional* bab VI pasal 30 ayat 2). Menurut Akhdhiyat yang dikutip oleh Hasan Basri (2009:18) bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadis, yang menjadi rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam. Al-Quran dan Hadis merupakan rujukan dalam setiap upaya pendidikan. Artinya, rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaranAl- Quran dan Hadis. Selainitu, keduan yang juga merupakan kerangka normatif-teoretis pendidikan Islam.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar siswa di SMP Laboratorium UPI Kampus Cibiru didapatkan data bahwasanya rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal terjadi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Sebagai sebuah solusi yang dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru adalah dengan cara memberikan keterampilan kepada guru dalammemberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang disebut dengan kemampuan memberikan pertanyaan.

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat diurai menjadi dua suku

kata yaitu ‘terampil’ dan ‘tanya’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia



bertanya berasal dari kata ‘tanya’ yang berarti antara lain permintaan keterangan, sedangkan kata terampil memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan. Dengan demikian keterampilan bertanya secara sederhana dapat dirumuskan yaitu kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain, atau pihak yang menjadi lawan bicara.

Salah satu bentuk konkrit dari seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan pertanyaan yaitu akan melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang cukup baik. Dengan pertanyaan yang baik akan dapat menggali wawasan dan pengetahuan serta kemampuan berpikir pihak yang ditanya.

Kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memfasilitasi terjadinya belajar, yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pada siswa.

Keterampilan bertanya dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka. Jadi merupakan kunci awal untuk menggali informasi atau meminta penjelasan sebelum melanjutkan komunikasi atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut adalah kecakapan untuk menyampaikan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan dasar dengan maksud

untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara lebih kritis, analitis dan komprehensif dari pihak yang ditanya.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan keteramapilan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Penelitian ini menggunakna metode

penelitian tindakan kelasa yang dilakukan oleh peneliti di SMP

Laboratorium UPI kampus Cibiru Bandung.

**PEMBAHASAN**

Tindakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15

Agustus 2014, alokasi waktu yang digunakan tiga jam pelajaran yaitu 90 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya guru dengan materi memahami isi kandungan surat At-Tin. Setelah itu peneliti menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu berupa gambar-gambar, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) dan menyiapkan soal untuk evaluasi.

Berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah di kelas 9 SMP Laboratorium UPI Kampus Cibiru, perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi :



1) Penetapan Bentuk Skenario Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar Langkah yang ditempuh dalam perencanaan, pertama-tama adalah merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP). Peneliti bersama guru melakukan diskusi dalam merancang membuat rencana pembelajaran, kemudian peneliti memberitahukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya guru. Skenario pembelajaran terdiri dari komponen-

komponen :

a) Standar Kompetensi b) Kompetensi Dasar

c) Indikator Pencapaian Kompetensi d) Tujuan Pembelajaran

e) Karakter Peseta Didik yang Dikembangkan f) Deskripsi Materi Pembelajaran

g) Alokasi Waktu

h) Strategi Pembelajaran

i) Langkah-langkah Pembelajaran j) Media dan Sumber Belajar

k) Penilaian

2) Penetapan Siklus Tindakan dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dirancang dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran. Siklus I, II dan III berorientasi pada perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran konsep pemahaman terhadap surat At-Tin menggunakan keterampilan bertanya guru.Waktu pelaksanaan tindakan penelitian siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 pukul 07.00 sampai

08.40 WIB.

3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelaitian disusun berdasarkan kebutuhan perolehan data hasil penelitian. Instrumen penelitian yang disusun terdiri dari lembar observasi untuk perolehan data tentang:

a) Instrumenobservasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam memahami surat At-Tin melalui penggunaan keterampilan bertanya guru

b) Instrumen pelaksanaan pembelajaran

c) Instrumen penelitian pemahaman konsepsiswa

d) Instrumen penelitian observasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut

**a. Proses Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran yang

berpedoman pada rencana pembelajaran I. Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Agustus 2014. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membahas terlebih dahulu soal pre-test yang telah diberikan sebelumnya dan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus, kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan tes akhir siklus I.

Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Pemilihan Media dan Rencana Pembelajaran

Dalam siklus I ini, media yang digunakan adalah media power point yang berisika surat At-Tin lengkap dengan artinya. Skenario pembelajaran disusun untuk pembelajaran dirancang dua jam pelajaran (90 menit). Urutan rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 tahun

2007 adalah sebagai berikut, dengan komponen pembelajaran sebagai berikut. Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan. Hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Langkah-Langkah Pembelajaran a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru merapikan siswa agar siap untuk mengikuti kegitan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara merapikan tempat duduknya atau pun memeriksa kebersihan di sekitar siswa. Kemudian tidak lupa guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir, dan pada hari itu jumlah siswa di kelas 9 yang hadir adalah 26 orang.

Selanjutnya guru mempersiapkan materi ajar dan melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya setelah itu guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran terdiri proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Pada proses eksplorasi, siswalah yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Pada proses ini guru banyak melakukan tanya jawab dengan keterampilan bertanya dasar. Awalnya, siswa dengan arahan guru mengemukakan pendapatnya mengenai turunnya surat At-Tin, sebelumnya guru mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas “Apakah yang kalian ketahui tentang surat At-Tin?”. Kemudian ada siswa yang mengemukakan pendapatnya bahwa isurat At-Tin salah salah satu surat yang terdpat di dalam

juz 30. Setelah itu guru menunjukkan media pembelajaran berupa power poin bertuliskan surat At-Tin Lengkap dengan artinya.

Dalam kegiatan ini terlihat masih ada siswa yang acuh dan kurang memperhatikan, namun sebagian besar sudah berani mengemukakan pendapatnya walaupun ketika diberi pertanyaan secara individual beberapa siswa masih malu dan ragu-ragu untuk menjawab.

(2) Elaborasi

Pada proses ini guru memfasilitasi siswa dengan pemberian tugas. Guru langsung membagi siswa kedalam enam kelompok dengan tingkat prestasi dan jenis kelamin yang berbeda, berikut merupakan pembagian kelompok yang digunakan untuk pengerjaan LKPD (Lembar Kerja Siswa) :

**Tabel 4.1**

**Pembagian Kelompok untuk Pengerjaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok** | **Nama Anggota** |
| **1** | FS |
| IL |
| NA |
| MI |
| RM |
| **2** | AN |
| AR |
| NF |
| SS |
| SOM |
| **3** | AS |
| DAH |
| LN |
| RP |
| SM |
| **4** | NO |
| SP |
| SRF |
| RA |
| **5** | ANA |
| DAF |
| SOS |
| WNF |

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok** | **Nama Anggota** |
| **6** | NER |
| CSK |
| IIEP |
| RKA |
| WN |

(3). Konfirmasi

Dalam proses ini, guru mengklarifikasi hasil eksplorasi dan elaborasi yang dilakukan siswa. Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang dilakukan siswa dan menjelaskan materi untuk meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru mengenai materi yang diajarkan. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mulai dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang dianggap cukup sulit. Dari pertanyaan-pertanyaan ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini merupakan pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut guru.

Mulai dari pertanyaan ingatan seperti, “Apakah yang dimaksud surat At-Tin? ”. Pertanyaan ini diberikan kepada seluruh siswa, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang sama. Kemudian guru bertanya lagi, “Sebutkan asbanun nujul dari surat At-Tin? ”. Pertanyaan ini pun masih termasuk pertanyaan ingatan.

Selanjutnya guru kembali bertanya dengan pertanyaan yang setingkat

lebih sulit yaitu, “ lafalkanlah surat At-Tin dengan tidak melihat Al-Quran?

”, karena dijawab secara serentak maka guru menunjuk seorang siswa untuk menjawabnya dan ketika satu orang siswa tidak bisa menjawabnya maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab. Setelah itu guru bertanya dengan pertanyaan penerapan (aplikasi yang tingkatannya lebih tinggi dari pertanyaan sebelumnya. “ Sebutkan sebuah contoh perilaku baik di dalam surat At-Tin? ”. Dalam penyampaian pertanyaan ini tidaklah serentak tetapi pertanyaan berikutnya diberikan ketika pertanyaan sebelumnya sudah dijawab. Pertanyaan ini hanya ditujukan kepada salah satu siswa dan siswa yang menjawab ini bukanlah siswa yang telah ditunjuk sebelumnya. Hal ini agar siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengungkapkan jawaban/ pemikirannya.

Jenis pertanyaan tingkat tinggi yang terakhir adalah pertanyaan evaluasi, dengan diberikannya pertanyaan ini berarti siswa diajak untuk lebih berpikir, memecahkan masalah dan dapat membuat suatu keputusan tentang baim tidaknya suatu ide. Pertanyaan yang diberikan guru yaitu, “

Bandingkan orang yang hidup dengan keimanan dan ynag hidup dengan tanpa keimanan? ” .

Setelah kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dimengerti dan akhirnya guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan evaluasi kepada siswa, evaluasi diberikan berbentuk uraian. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi ini. Setelah semua siswa mengerjakan soal evaluasi, guru membahas soal evaluasi bersama siswa dan dari kegiatan ini maka akan diketahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti dan menerima pelajaran sebelumnya.

**b. Hasil Observasi dan Hasil Belajar**

Pelaksanaan observasi dilaksanaan selama tindakan pembelajaran

berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer yang telah ditunjuk.Hasil dari observasi berguna untuk perbaikan pada tindakan pembelajaran berikutnya guna meningkatnya kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, menggunakan keterampilan bertanya, melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam pembuatan RPP, dalam aspek menentukan bahan pelajaran dan indikator sudah sesuai dengan kurikulum, karakteristik anak, sekolah maupun lingkungan. Kemudian dalam aspek memilih dan mengorganisasikan materi, media da n sumber sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Guru memakai alat bantu dalam pembelajaran walupun sederhana tetapi cukup membantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengembangan materi pembelajaran cukup baik.

Merancang skenario pembelajaran, metode yang digunakan sudah cukup relevan dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dan sudah cukup memotivasi siswa. Namun dalam menentukan pengalaman belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini wajar karena peneliti bukan guru kelas di kelas tersebut sehingga belum benar-benar memahami siswa.

2) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran berupa penilaian terhadap kegiatan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dengan

maksud untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan pe mbelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kegiatan membuka pembelajaran dilakukan dengan apersepsi dan ternyata siswa masih malu-malu ketika guru bertanya. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam penyampaiannya ada beberapa kompetensi yang tidak/ lupa disampaikan sehingga ini menjadi catatan yang harus ditingkatkan guru dalam pembelajaran selanjutnya.

Alat bantu pembelajaran disediakan dengan baik tetapi waktu yang digunakan dalam pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Ini sebenarnya bukan disengaja, tetapi peneliti merasa sebagian siswa masih meraba-raba dan malu-malu dalam mengungkapkan jawaban/ pendapatnya. Ini terlihat ketika guru melakukan keterampilan bertanya, guru sering melakukan pemindahan giliran karena siswa yang pertama diberikan pertanyaan belum bisa menjawab dengan benar.

Kegiatan pembelajaran disusun dengan baik, logis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, walaupun sederhana pada sebuah karton tetapi benar-benar digunakan secara efektif dan efisien oleh guru. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara klasikal, tetapi dilakukan secara kelompok pada saat pengerjaan LKPD dan secara individual ketika evaluasi proses maupun di akhir.

Pengelolaan kelas secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik, pertanyaan yang diajukan guru secara klasikal direspon dengan baik, secara individual memang masih kurang. Selain dalam mengelola ketertiban siswa masih kurang karena masih ada beberapa siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya ketika guru sedang bertanya kepada siswa lain.

Observer menilai sikap guru/ peneliti dalam mengajar sudah sangat baik, santun dan menunjukkan semangat dan gairahnya dalam mengajar. Hanya saja karena baru masuk dan pertama kali mengajar di kelas ini maka peneliti belum mengetahui secara dalam kekurangan dan keleb ihan yang dimiliki setiap siswa.

Penilaian dilaksanakan dengan baik, dalam proses maupun di akhir pembelajaran. Hasil dari penilaian akhir dapat digunakan sebagai informasi mengenai kekurangan ataupun pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi. Seharusnya setelah itu siswa diberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan di rumah, tetapi dalam pembelajaran kali ini guru tidak melakukannya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,68 dari nilai maksimal 4 dengan kriteria penilaian sangat baik. Apabila diprosentasekan maka menjadi 92,00

% dengan kriteria sangat baik. Walaupun begitu harus tetap banyak yang diperbaiki agar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat. Lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

3) Observasi Keterampilan Bertanya Guru

Keterampilan bertanya guru terbagi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keduanya diobservasi secara terpisah karena mempunyai aspek -aspek tersendiri yang harus diamati.

a) Keterampilan Bertanya Dasar

Aspek-aspek yang diamati dalam keterampilan bertanya dasar adalah :

(1) Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas

(2) Pemberian acuan

(3) Pemusatan

(4) Pemindahan giliran

(5) Pertanyaan penyebaran ditjukan ke seluruh kelas

(6) Pemberian waktu berpikir

(7) Pemberian pertanyaan tuntutan

(a) Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain

(b) Mengarahkan jawaban kepada yang dituju

Dari tujuh aspek yang diamati, empat diantaranya sudah sangat baik yaitu aspek mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, pemusatan, pemindahan giliran dan pertanyaan penyebaran ditujukan ke seluruh kelas. Guru/ peneliti dinilai sudah sangat baik dalam aspek mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas juga memusat karena setiap pertanyaan yang diajukan bisa langsung dim engerti oleh siswa. Ini bisa dilihat dari jawaban siswa yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Pertanyaan diajukan untuk seluruh siswa di kelas tidak ada pengecualian, namun setelah itu guru menunjuk salah satu siswa secara bergiliran, jadi pertanyaan tidak hanya tertuju kepada siswa tertentu.

Dalam kedua aspek ini guru sudah melakukannya dengan baik dan dengan adil.

Tiga dari tujuh aspek yang diamati memang sudah baik hanya saja masih belum maksimal, yaitu aspek pemberian acuan, pemberian waktu berpikir dan pemberian pertanyaan tuntutan. Dalam pemberian acuan, guru/ peneliti sebenarnya sudah melaksanakannya hanya saja dari beberapa kali pemberian acuan, peneliti hampir menyebutkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Setelah mengajukan pertanyaan, guru memberikan waktu berpikir. Memang sudah tepat, tetapi terkadang waktu berpikir yang diberikan cukup lama sehingga suasana menjadi agak gaduh. Dalam pemberian tuntutan atau *prompting* masih harus sering dilatih karena guru masih kurang terampil dalam mengarahkan jawaban kepada yang dituju ketika siswa menjawab salah/ kurang tepat.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka keterampilan guru dalam bertanya dasar dikatakan sudah sangat baik dengan nilai 3,57 dari nilai maksimal empat dengan keterangan sangat bai k dan apabila diprosentasikan mencapai 89,25%. Oleh karena itu masih banyak yang harus ditingkatkan dan diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya agar keterampilan guru dalam bertanya dasar bisa lebih baik lagi dan lebih

jelasnya dapat dilihat di lampiran.

b) Keterampilan Bertanya Lanjut

Aspek-aspek yang diamati dalam keterampilan bertanya lanjut : (1) Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan :

(a) Ingatan

(b) Pemahaman (c) Penerapan (d) Analisis

(e) Sintesis

(f) Evaluasi

(2) Pengaturan urutan pertanyaan

(3) Pertanyaan pelacak

(a) Klarifikasi

(b) Pemberian alasan

(c) Kesepakatan pandangan

(d) Ketepatan (e) Relevansi (f) Contoh

(g) Jawaban kompleks

(4) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa

Dalam aspek yang pertama mengenai pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan, jenis pertanyaan ingatan, pemahaman dan penerapan telah dikemukakan dengan baik dan dengan bimbingan guru, siswa pun bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan tepat. Pertanyaan ingatan lebih sering diajukan karena ketika akan menjelaskan materi baru, guru pasti mengulang terlebih dahulu materi sebelumnya sehingga ingatan siswa tergali kembali.

Dalam pertanyaan pemahaman, diajukan kurang lebih sebanyak empat kali yaitu ketika siswa disuruh mendeskripsikan tentang asbanun nujul surat At-Tin, menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Dari deskripsi yang dipaparkan tersebut maka keterampilan bertanya lanjut yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah baik dengan nilai 3,23 dari nilai maksimal empat. Apabila diprosentasekan berarti mencapai 80,75 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar akan menggambarkan prestasi belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Setelah dilakukannya evaluasi hendaknya kemampuan siswa dapat dinilai dan diukur. Pencapaian nyata dari hasil belajar dapat digambarkan dengan angka-angka secara kuantitatif. Namun evaluasi tidak hanya bersifat mengukur atau menilai prestasi siswa dari hasil jawaban soal tertulis melainkan masih banyak bentuk lain untuk dijadikan alat evaluasi. Adapun hasil belajar pada siklus I yang diperoleh siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **No. Soal** | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | AS | 20 | 15 | 15 | 0 | 20 | 70 |
| 2 | AR | 20 | 0 | 10 | 0 | 20 | 50 |
| 3 | AN | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 |
| 4 | CSK | 20 | 20 | 10 | 10 | 0 | 60 |
| 5 | DAF | 10 | 20 | 10 | 0 | 20 | 60 |
| 6 | DAH | 20 | 20 | 10 | 0 | 20 | 70 |
| 7 | FS | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 |
| 8 | IL | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 9 | IIEP | - | - | - | - | - | - |
| 10 | LN | 20 | 10 | 10 | 0 | 20 | 60 |
| 11 | MI | 15 | 20 | 20 | 0 | 15 | 70 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **No. Soal** | | | | | **Nilai** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 12 | NER | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 60 |
| 13 | NO | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 60 |
| 14 | NA | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80 |
| 15 | NF | 0 | 10 | 20 | 0 | 0 | 30 |
| 16 | RP | 0 | 20 | 20 | 0 | 0 | 40 |
| 17 | RKA | 20 | 20 | 0 | 0 | 10 | 50 |
| 18 | RA | 10 | 0 | 10 | 0 | 20 | 40 |
| 19 | RMS | 20 | 10 | 0 | 0 | 20 | 50 |
| 20 | SRF | 20 | 10 | 0 | 0 | 20 | 50 |
| 21 | SS | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 |
| 22 | SOM | 20 | 20 | 10 | 0 | 20 | 70 |
| 23 | SOS | 0 | 0 | 20 | 0 | 20 | 40 |
| 24 | WR | 10 | 20 | 10 | 10 | 0 | 50 |
| 25 | WNF | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 60 |
| 26 | ANA | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 |
| 27 | SP | 20 | 10 | 20 | 0 | 20 | 70 |
| **Jumlah** | | 405 | 385 | 345 | 70 | 365 | 1570 |
| **Rata rata** | | 15,58 | 14,81 | 13,27 | 2,69 | 14,04 | 60,  38 |

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan nomor soal maka dapat dilihat jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar setiap soal. Seperti pada pre-test, pada siklus I ini pun skor maksimal setiap soal adalah 20. Soal nomor empat tentang perbedaan teknologi komunikasi zaman dulu dengan zaman sekarang merupakan soal yang paling banyak tidak dijawab oleh siswa, dan dari 26 siswa yang mengerjakan, hanya ada satu orang yang menjawab dengan benar. Ini menunjukkan soal ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Soal pada nomor empat ini adalah mengenai perbedaan komunikasi zaman dulu dengan zaman sekarang.

Jumlah siswa yang hadir adalah 26 orang, rata-rata kelas yang didapat adalah 60,38 dan apabila diprosentasekan menjadi 60, 38 %. Siswa yang mendapat nilai 20 ada satu orang siswa (3,85 %), yang mendapatkan nilai 30 pun ada satu orang siswa (3,85 %), yang mendapatkan nilai 40 ada tiga orang siswa (11,54 %), yang mendapatkan nilai 50 ada lima orang siswa (19,23 %), yang mendapatkan nilai 60 ada enam orang siswa (23,08 %), yang mendapatkan nilai 70 ada lima orang (19,23 %), yang mendapatkan nilai 80 ada dua orang (7,69 %), yang mendapatkan nilai 90 ada dua orang (7,69 %)

dan nilai tertinggi yaitu 100 diperoleh oleh satu orang (3,85 %). Jadi jumlah siswa yang nilainya diatas 70 (KKM) ada sepuluh orang (38,46 %).

Setelahnya siklus ke 1 selesai, maka peneliti melanjutkan kembali pada siklus selanjutnya, adapun hal – hal yang jadi catatan dan untuk perbaikan selanjutnya adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil refleksi data pada siklus I ditemukan beberapa

kelemahan proses pembelajaran, kelemahan tersebut tentunya sebagian besar muncul dari pihak guru itu sendiri, sehubungan dengan hal itu maka tindakan penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua. Penelitian siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 2014. Peneliti bertindak sebagai pengajar, dan guru bidang studi PAI bertindak sebagai observer. Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.Hal-hal yang dipersiapkan untuk siklus II antara lain :

1) Penetapan Bentuk Skenario Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar Langkah yang ditempuh dalam perencanaan, pertama-tama adalah merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP). Peneliti membuat RPP mengacu pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I kemudian menyesuaikan dengan teknik keterampilan bertanya guru yang akan dilakukan oleh peneliti. Skenario

pembelajaran terdiri dari komponen-komponen :

a) Standar Kompetensi b) Kompetensi Dasar

c) Indikator Pencapaian Kompetensi d) Tujuan Pembelajaran

e) Karakter Peseta Didik yang Dikembangkan f) Deskripsi Materi Pembelajaran

g) Alokasi Waktu

h) Strategi Pembelajaran

i) Langkah-langkah Pembelajaran j) Media dan Sumber Belajar

k) Penilaian

2) Penetapan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan tindakan penelitian yaitu pada hari Jumat tanggal

22Agustus 2014 selama 2 jam pelajaran yaitu dari pukul 07.00 sampai 08.40

WIB.

3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun terdiri dari lembar observasi untuk perolehan data tentang :

a) Instrumenobservasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam konsep perkembangan teknologi komunikasi melalui penggunaan keterampilan bertanya guru

b) Instrumen pelaksanaan pembelajaran

c) Instrumen penelitian observasi keterampilan bertanya dasar dan lanjut

d) Instrumen penelitian observasi aktivitas siswa

**b. Proses Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berisi kegiatan pembelajaran

yang berpedoman pada rencana pembelajaran II yang disesuaikan untuk perbaikan tindakan dari siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22Agustus 2014. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1) Pemilihan Media dan Rencana Pembelajaran

Dalam siklus II ini, media yang digunakan adalah tulisan surat At-Tin yang dibuat pada bagan balik atau *flipchart* yaitu kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Cara penggunaan *flipchart* pada pembelajaran ini adalah langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan oleh guru.

Urutan rencana pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I yaitu: Standar kompetensi yaitu memahami isi kandungan surat At-Tin. Mengenal Hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan menjelaskan isi kandungan surat At-Tin, menyebutkan kosa kata yang terdapat di dalam surat At-Tin, Rencana pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I tetapi dalam LKPD, soal evaluasi maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berbeda karena telah diperbaiki dari pembelajaran pada siklus I.

2) Langkah-Langkah Pembelajaran a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin untuk berdoa, setelah itu guru merapikan siswa dan memeriksa kebersihan di sekitar tempat duduk siswa. Tidak lupa guru memeriksa kehadiran siswa. Jumlah yang hadir pada hari itu adalah 26 orang siswa, satu orang siswa tidak masuk dengan satu siswa sakit dan satu siswa lainnya tanpa keterangan.

Selanjutnya guru mempersiapkan materi ajar dan melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya setelah itu guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran terdiri proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Proses eksplorasi ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang termasuk keterampilan bertanya dasar, dimulai dengan pertnyaan singkat dan jelas seperti, “Masih ingatkah kalian nama dengan surat ini? ” sambil menunjukkan sebuah gambar pada *flipchart*. Siswa mengamati dengan seksama gambar yang ditunjukkan guru. Kemudian siswa secara klasikal menjawab pertanyaan guru.

Setelah itu guru melakukan pemusatan, dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana sejarah turunnya surat At-Tin?”. Setelah itu guru membuka gambar selanjutnya pada *flipchart* dan guru mengajukan pertanyaan yang sama tetapi dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya dan setelah itu guru melakukan pemindahan giliran agar tidak hanya siswa itu-itu saja yang bisa mengemukakan gagasannya mengenai materi pembelajaran. Selain itu guru juga menanyakan pengalaman siswa dalam menggunakan alat komunikasi yang ditunjukkan.

Dalam setiap pengajuan pertanyaan, guru tidak lupa memberikan waktu berpikir agar siswa bisa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang

tepat dan maksimal. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada pembelajaran kali ini guru lebih terfokus kepada isi kandungan surat At-Tin yang pada pembelajaran sebelumnya tidak banyak dijelaskan. Sehingga ketika guru bertanya, “apakah isi kandungan dari surat At-Tin?”, siswa berpikir cukup lama, kemudian guru pun melakukan *prompting* kepada siswa dengan memberikan penjelasan singkat kepada siswa berupa, gambaran

tentang kehidupan zaman dulu.

Setelah guru banyak mengajukan pertanyaan, kali ini guru meminta sembilan orang siswa maju ke depan. Setiap orang siswa diberi satu buah gambar kemudian guru meminta mereka berdiri berjajar. Guru hanya memberikan pertanyaan singkat dan jelas dan ternyata siswa sudah bisa menjawb. Pertanyaanya yaitu “apakah isi kandungan dari surat At-Tin?”. Siswa menjawab, “terdapat keamanan di kota Makkah”.

(2) Elaborasi

Pada proses ini guru memfasilitasi siswa dengan pemberian tugas. Guru langsung menyuruh siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan seperti pada siklus I. Pengerjaan LKPD diberi waktu 20 menit. Model pembelajaran yang digunakan masih sama seperti pada siklus I yaitu NHT (*Numbered Head Together*).

Suasana pada saat pengerjaan LKPD ini lebih teratur karena siswa sudah pernah mengalami situasi seperti ini sehingga mereka mulai terbiasa. Oleh karena itu, ketika guru melakukan pengocokan nomor pun mereka terlihat lebih siap apabila salah satu dari mereka harus melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

(3) Konfirmasi

Sama seperti pada siklus I, pada tahap ini guru menjelaskan kembali hasil eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan oleh siswa. Awalnya guru bertanya menggunakan pertanyaan ingatan, “apakah yang dimaksud dengan isi kandungan ?” kemudian siswa menjawab “inti penjelasan!”. Guru pun bertanya kembali dengan menggunakan pertanyaan pemahaman, “Deskripsikan isi kandungan dari ayat 4 pada surat At-Tin!”. Untuk menjawab pertanyaan ini, guru menunjuk salah satu siswa, tetapi ternyata tidak bisa menjawab dengan tepat. Kemudian menunjuk siswa lainnya dan akhirnya bisa dijawab.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan aplikasi (penerapan), “bacalah surat At- Tin dengan menggunakan hukum tajwid yang benar?”. Kembali pertanyaan ini ditujukan kepada salah satu siswa. Kemudian siswa menjawab, “membacakan surat At-Tin dengang hukum Tajwid yang benar!”.

Pertanyaan yang satu tingkat lebih tinggi dari aplikasi adalah analisis. Pertanyaan ini memerlukan kemampuan berpikir siswa secara lebih rinci. Pertanyaan yang diajukan guru yaitu, “mengapa negeri Makkah menjadi negeri yang aman?”. Ketika guru menunjuk salah satu siswa dan kebetulan siswa tersebut masih berpikir, ternyata siswa lain sedikit ribut dikarenakan mereka merasa bisa menjawab pertanyaan tersebut karena mereka anggap mudah. Tetapi pada akhirnya siswa tersebut bisa menjawab yaitu, “hal tersebut terjadi ketika doa Nabi Ibrahim”.

Dalam mengajukan pertanyaan mengkreasi, guru lebih banyak memberikan waktu berpikir. Pertanyaan yang diajukan yaitu, “Apa yang akan terjadi jika kita jika orang – orang berlaku amal saleh?”. Siswa yang ditunjuk pun masih berpikir dan dengan ragu-ragu siswa itu pun menjawab, “Akan masuk sorga”. Guru pun membetulkan dan memberikan penguatan positif berupa pujian.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini hampir sama dengan kegiatan penutup yang dilakukan pada siklus I. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berbentuk uraian sebanyak lima pertanyaan. Setelah semua siswa mengerjakan soal evaluasi, guru membahas soal evaluasi bersama siswa dan dari kegiatan ini maka akan diketahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyiapkan siswa untuk mengikuti dan menerima pelajaran sebelumnya.

**c. Hasil Observasi dan Hasil Belajar**

Untuk pelaksanaan observasi pada siklus II difokuskan pada cara

meningkatkan pemahaman siswa memahami materi pembelajaran dan menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dalam pembelajaran.

1) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi dalam pembuatan RPP, dalam menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I. Pada aspek memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber sudah relevan dan sesuai dengan SK dan KD yan telah ditentukan.

Dalam aspek merancang skenario pembelajaran metode yang digunakan sudah tepat dan langkah-langkah pembelajaran disusun dengan menerjemahkan tujuan umum menjadi lebih spesifik serta memungkinkan siswa dapat termotivasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam menentukan pengalaman belajar siswa, guru/ peneliti memang sudah baik tetapi observer tetap merasa dalam menentukan pengalaman belajar siswa itu tidak cukup dalam waktu singkat.

Pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik. Alokasi waktu yang diberikan oleh guru adalah tiga jam pelajaran atau sebanyak 90 menit guru gunakan semua dan akan dirasa cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara pengorganisasian sudah adaptabilitas, lentur dan tidak kaku. Tetapi dalam penjabarannya belum terlalu mendetail.

Dalam merancang prosedur dan menyiapkan alat penelitian secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan.

Secara umum rencana pembelajaran dibuat dengan rapi, bersih, bahasa tulis yang mudah dipahami dan praktis dalam pe nggunaanya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dalam pembuatan RPPpada siklus

II secara keseluruhan sudah cukup dengan nilai rata-rata 3,87 dengan kriteria penilaian sangat baik. Apabila diprosentasekan maka menjadi 96,75

%. Nilai pada siklus II ini meningkat dari siklus I yang sebelumnya nilai rata-ratanya 3,61 dengan prosentase 90, 25 %.

Setiap aspek pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I walaupun belum begitu signifikan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diungkap sedemikian rupa hingga ditemukan solusi perbaikannya pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

2) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran berupa penialaian terhadap kegiatan peneliti dalam ke giatan belajar mengajar dengan maksud untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.Kegiatan membuka pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan dengan sangat baik. Apersepsi yang dilakukan dapat menggali ingatan siswa pada pembelajaran sebelumnya dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Alat bantu/ media pembelajaran yang digunakan kali ini lebih inovatif dari sebelumnya yaitu menggunakan *flipchart* dan waktu yang ditentukan selama tiga jam pelajaran digunakan dengan tepat tidak melebihi yang telah ditentukan dan dimanfaatkan s ebaik-baiknya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan media pembelajaran digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi. Urutan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan logis dan sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan secara individual maupun kelompok berjalan dengan lancar.

Pengelolaan interaksi kelas secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan ketertiban siswa yang pada siklus 1 masih kurang, pada pembelajaran kali ini guru sudah bisa mengelola pembelajaran menjadi lebih tertib. Kegaduhan siswa berkurang ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan ataupun umpan yang diberikan guru direspon dengan sangat baik sehingga pembelajaran lebih hidup.Guru bersikap terbuka dan luwes, dan sangat bergairah dalam pembelajaran. Sehingga terlihat sekali jika guru memang siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tetapi tetap saja guru belum benar-benar bisa memahami kekurangan dan kelebihan siswa secara mendalam.Pada kegiatan akhir pembelajaran, materi disimpulkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Selain itu guru pun memberikan tindak lanjut berupa anjuran untuk mempelajari dan mengkaji kembal i materi yang telah disampaikan agar pengetahuan yang didapat siswa tidak hanya berasal dari dalam kelas.

Berdasarkan deskripsi tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Semua aspek yang ada sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Selain itu, guru pun sudah bisa menumbuhkan dan meningkatkan keberanian siswa ketika

menyampaikan gagasan/ pendapatnya. Perolehan nilai rata-rata yang sebelumnya adalah 3,68 atau dipprosentasekan mencapai 92,00% dan mendapatkan kriteria sangat baik meningkat menjadi 97,75 % dengan nilai rata-rata 3,91. Perolehan nilai 97,75 % merupakan sebuah kemajuan yang sangat baik.

3) Observasi Keterampilan Bertanya Guru a) Keterampilan Bertanya Dasar

Hampir semua aspek dalam keterampilan bertanya dasar ini meningkat terutama dalam pemberian acuan, dan pemberian *prompting* berupa mengarahkan jawaban kepada yang ditunjuk. Pemberian acuan sering dilakukan pada eksplorasi dan konfirmasi. Pemberian prompting berupa mengarahkan kepada yang dituju banyak dilakukan pada kegiatan konfirmasi.

Sementara itu dalam pemberian waktu berpikir dan bentuk prompting lain yaitu pengungkapan pertanyaan dengan cara lain masih sama dengan yang dilakukan pada siklus 1. Waktu berpikir yang diberikan cukup lama sehingga suasana menjadi agak gaduh, sementara dalam *prompting* pengungkapan pertanyaan dengan cara lain hanya dilakukan selama satu kali.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka keterampilan guru dalam

bertanya dasar pada siklus II ini dikatakan sangat baik den gan nilai rata- rata 3,78 dan apabila diprosentasekan mencapai 94,50 %. Ini menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu dengan nilai 3,57 dengan keterangan sangat baik dan dengan prosentase mencapai 89,25 %.

b) Keterampilan Bertanya Lanjut

Aspek pertama mengenai pengubahan tuntutan kognitif secara keseluruhan dinilai sudah sangat baik. Pertanyaan analisi, sintesis dan evaluasi yang pada siklus I sebelumnya jarang diajukan, pada siklus II ini lebih sering diajukan. Dalam pengaturan urutan pertanyaan pun sudah lebih baik dan ada peningkatan dari siklus I.

Sementara pada pertanyaan pelacak, klarifikasi dan jawaban kompleks masih sama seperti pada siklus I. Cara penyampaian kedua pertanyaan ini masih kurang tepat sehingga kurang efektif dalam menggali pengetahuan siswa. Pada aspek mendorong terjadinya interaksi antar siswa ada peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

Dari deskripsi yang dipaparkan tersebut maka keterampilan bertanya lanjut yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah cukup baik dengan nilai

3,67 dan apabila diprosentasekan menjadi 91,75 %. Sementara pada siklus I

dengan nilai rata-rata 3,23 mencapai 80,75 %. Dari prosentase tersebut dapat

terlihat peningkatan yang dialami peneliti. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan pembelajaran siswa pada Siklus II dalam materi surat At- Tin melalui penggunaan keterampilan bertanya guru kelas 9 SMP Laboratorium UPI Kampus Cibiru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** |  |  | **No. Soal** | |  |  | **Nilai** |
|  |  | **1** | **2** | **3** |  | **4** | **5** |  |
| 1 | AS | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 2 | AR | 20 | 20 | 0 | 10 | | 10 | 60 |
| 3 | AN | 20 | 20 | 0 | 10 | | 20 | 70 |
| 4 | CSK | 20 | 20 | 0 | 20 | | 20 | 80 |
| 5 | DAF | 20 | 20 | 10 | 20 | | 10 | 80 |
| 6 | DAH | 20 | 20 | 10 | 10 | | 20 | 80 |
| 7 | FS | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 8 | IL | 20 | 20 | 20 | 20 | | 20 | 100 |
| 9 | IIEP | 20 | 20 | 0 | 10 | | 10 | 60 |
| 10 | LN | 20 | 20 | 20 | 20 | | 20 | 100 |
| 11 | MI | 20 | 20 | 0 | 20 | | 10 | 70 |
| 12 | NER | 20 | 20 | 20 | 20 | | 20 | 100 |
| 13 | NO | 20 | 20 | 0 | 10 | | 10 | 60 |
| 14 | NA | 20 | 20 | 20 | 20 | | 20 | 100 |
| 15 | NF | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 16 | RP | 20 | 20 | 0 | 10 | | 10 | 60 |
| 17 | RKA | 20 | 20 | 20 | 20 | | 20 | 100 |
| 18 | RA | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 19 | RMS | 20 | 20 | 10 | 10 | | 20 | 80 |
| 20 | SRF | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 21 | SS | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 22 | SM | 20 | 20 | 0 | 10 | | 20 | 70 |
| 23 | SOS | 20 | 20 | 10 | 20 | | 20 | 90 |
| 24 | WR | 20 | 20 | 20 | 10 | | 20 | 90 |
| 25 | WNF | 20 | 20 | 0 | 20 | | 20 | 80 |
| 26 | ANA | - | - | - |  | - | - | - |
| 27 | SP | 20 | 20 | 0 | 10 | | 20 | 70 |
| **Jumlah** | | 520 | 520 | 220 | 420 | | 460 | 2140 |
| **Rata-rata** | | 20 | 20 | 8,46 | 16,15 | | 17,69 | 82,31 |

Berdasarkan data pada tabel di atas soal pada nomor satu dan dua telah dijawab dengan benar oleh seluruh siswa. Sementara itu, soal nomor tiga adalah soal yang sebagian besar siswa masih salah menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa soal ini merupakan soal yang sulit karena pada pembelajaran sebelumnya pun soal inilah yang tidak bisa dijawab dengan benar.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran ini, nilai paling rendah adalah 60 yang diperoleh empat orang (15,38 %), yang mendapatkan nilai 70 ada empat orang (15,38 %), yang mendapatkan nilai 80 ada lima orang (19,23 %), yang mendapatkan nilai 90 ada delapan orang (30,77

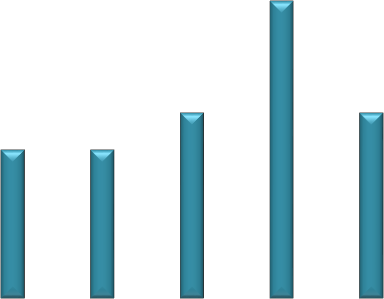
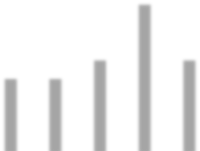
%), dan yang mendapatkan nilai 100 ada lima orang (19,23 %) dan ada dua orang siswa yang tidak hadir. Rata -rata kelas mencapai 81,92 atau apabila diprosentasekan menjadi 81,92%. Tabel 4.9 berikut ini merupakan perincian jumlah siswa berdasarkan nilai tertentu yang diperoleh pada siklus II dan visualisasi pada grafik dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :

**Tabel**

**Rincian Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Tertentu dalam Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah (dalam %)** |
| 1 | 60 | 4 | 15,38 % |
| 2 | 70 | 4 | 15,38 % |
| 3 | 80 | 5 | 19,23 % |
| 4 | 90 | 8 | 30,77 % |
| 5 | 100 | 5 | 19,23 % |

35,00%



30,00%

25,00%

20,00%15,38% 15,38%

15,00%

10,00%

5,00%

0,00%

19,23%

30,77%

19,23%

60 Juml 70 iswa 80am % 90 100

ah S



dal

**Gambar Rincian Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Tertentu dalam Siklus II**

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan temuan data pada siklus II, mengenai

perencanaan, pelaksanaan, dan rata-rata hasil belajar siswasecara individual ataupun klasikal, maka peneliti dan observer menyatakan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa tentang konsep tentang surat At-Tin melalui keterampilan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal adalah 82,31 atau 82,31% dan telah melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah sebesar 70.

Dengan demikian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep perkembangan komunikasi melalui penggunaan keterampilan bertanya guru dikatakan berhasil.Hal tersebut tampak dari adanya perubahan hasil belajar masing-masing siswa setelah dalam pembelajaran, guru sering bertanya/ mengajukan pertanyaan menggunakan keterampilan bertanya dasar ataupun lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran siklus II telah sesuai dengan apa yang diharapkan penulis selama ini.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan keterampilan

bertanya guru dalam materi tentang surat At-Tin pada siswa kelas 9 SMP Raboratorium UPI Kampus Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berhasil ditingkatkan melalui upaya tindakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut merupakan hasil pembahasan setiap aspek.

**1. Perencanaan Pembelajaran**

Dari data hasil observasi rencana pembelajaran diperoleh beberapa

kelemahan di antaranya dalam merancang pengelolaan kelas. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus lebih cermat dalam menentukan cara-cara pengorganisasian yang tepat agar cara guru dalam berinteraksi dalam pembelajaran tidak kaku sehingga dapat dengan tepat menentukan pengalaman belajar siswa.

Jika diperinci maka perolehan nilai RPP untuk setiap siklus yang dilakukan pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai RPP pada Setiap Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek Kinerja** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Menentukan Bahan Pelajaran dan  Merumuskan Tujuan | 4,00 | 4,00 |
| 2 | Memilih dan Mengorganisasikan Materi,  Media, Sumber | 3,67 | 4,00 |
| 3 | Merancang Skenario Pembelajaran | 3,50 | 3,75 |
| 4 | Merancang Pengelolaan Kelas | 3,00 | 3,50 |
| 5 | Merancang Prosedur dan Mempersiapkan  Alat Penelitian | 3,50 | 4,00 |
| 6 | Kesan Umum Rencana Pembelajaran | 4,00 | 4,00 |
| **Jumlah** | | 21,67 | 23,25 |
| **Rata-rata** | | 3,61 | 3,87 |
| **Rata-rata dalam (%)** | | 90,25 % | 96,75 % |

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan kualitas rencana pembelajaran dari setiap aspek pada siklus I dan siklus II. Hal ini terjadi karena adanya persiapan yang lebih matang dengan modal dasar hasil refleksi masing-masing siklus sebelumnya.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan

bertanya guru sebenarnya selalu dilaksanakan dalam pembelajaran. Hanya saja biasanya tidak memperhatikan komponen-komponen yang seharusnya dilaksanakan dalam setiap mengajukan pertanyaan. Pada pelaksanannya, peneliti tidak terlalu banyak menemui kesulitan dalam melaksanakan keterampilan bertanya ini tetapi memang guru dituntut untuk bisa membangun suasana pembelajaran yang hidup, komunikatif dan menyenangkan.

Salah satu kesulitan yang ditemui peneliti adalah ketika mengajukan pertanyaan kepada siswa, masih ada beberapa siswa yang masih malu dan merasa dirinya sedang diuji sehingga takut salah dalam mengemukakan jawaban/ gagasannya. Tetapi akhirnya memang siswa bisa merasa nyaman dan terbiasa dengan kebiasaan seperti itu sehingga guru mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.Guru sangat fokus terhadap keterampilannya mengajukan pertanyaan sehingga guru tidak melaksanakan demonstrasi/ percobaan menggunakan alat nyata/ *real*. Padahal apabila dilaksanakan, pembelajaran akan lebih bermakna dan bisa dimanfaatkan oleh guru untuk lebih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Adapun data hasil penilaian pengelolaan pembelajaran guru untuk setiap aspek pada siklus 1 dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Pelaksanaan Pembelajaran**

**Setiap Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Aspek Kinerja** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Membuka Kegiatan  Pembelajaran | 3,67 | 4,00 |
| 2 | Mengelola Ruang, Waktu  dan Fasilitas | 3,50 | 4,00 |
| 3 | Menggunakan Strategi  Pembelajaran | 3,75 | 4,00 |
| 4 | Mengelola Interaksi Kelas | 3,75 | 4,00 |
| 5 | Bersikap Terbuka, Luwes  serta Mengembangkan Sikap  Positif Siswa | 3,75 | 3,75 |
| 6 | Kemampuan Khusus dalam  Pembelajaran Salah Satu  Mata Pelajaran | 3,50 | 3,50 |
| 7 | Melaksanakan Penilaian  Proses dan Hasil | 4,00 | 4,00 |
| 8 | Menutup Kegiatan  Pembelajaran | 3,50 | 4,00 |
| **Jumlah** | | 29,42 | 31,25 |
| **Rata-rata** | | 3,68 | 3,91 |
| **Rata-rata dalam (%)** | | 92,00 % | 97,75 % |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir setiap aspek pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan perolehan nilai. Dengan itu maka terjadi peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Pada siklus Ipeneliti memperoleh nilai 29,42 (92,00 %)dan meningkat pada siklus II menjadi31,25 (97,75 %). Walaupun memang peningkatannya tidak terlalu besar, tetapi ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki beberapa kekurangan pada siklus sebelumnya yang datanya berasal darihasil refleksi setiap siklus dengan melihat respon dari siswa ketika pembelajaran berlangsung.

**3. Keterampilan Bertanya Guru**

a) Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar yang dilakukan guru secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan aspek- aspek keterampilan bertanya dasar mengalami peningkatan dalam setiap

siklusnya. Berikut merupakan data hasil penilaian keterampilan bertanya guru untuk setiap aspek pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Keterampilan Bertanya**

**Dasar padaSetiap Siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Keterampilan yang Diamati** | | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Mengungkapkan pertanyaan secara jelas  dan singkat | | 4,00 | 4,00 |
| 2 | Pemberian acuan | | 3,00 | 4,00 |
| 3 | Pemusatan |  | 4,00 | 4,00 |
| 4 | Pemindahan giliran | | 4,00 | 4,00 |
| 5 | Pertanyaan penyebaran ditujukan ke  seluruh kelas | | 4,00 | 4,00 |
| 6 | Pemberian waktu berpikir | | 3,00 | 3,00 |
| 7 | Pertanyaan pemberian tuntutan | | 3,00 | 3,50 |
|  |  | **Jumlah** | 25 | 26,50 |
|  |  | **Rata-rata** | 3,57 | 3,78 |
|  | **Rata-rata dalam (%)** | | 89,25 % | 94,50 % |

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya dasar pada siklus I yaitu 3,57 (89,25 %) kemudian menjadi 3,78 (94,50 %) pada siklus II. Peningkatan ini tidak lepas dari hasil refleksi yang dijadikan pedoman oleh guru/ peneliti untuk melengkapi dan memperbaiki beberapa kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

b) Keterampilan Bertanya Lanjut

Pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik. Namun ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peneliti diantaranya yaitu yang berhubungan dengan pertanyaan pelacak tepatnya jenis pertanyaan klasifikasi dan jawaban kompleks. Beberapa kali

bahkan berulang-ulang pertanyaan melacak yang kompleks diajukan guru, tetap tidak mendapat respon yang diinginkan atau jawaban yang tepat.

Adapun data hasil penilaian keterampilan bertanya lanjut untuk setiap aspek pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Keterampilan Bertanya Lanjut pada Setiap Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Keterampilan yang Diamati** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Pengubahan tuntutan kognitif dalam  menjawab pertanyaan | 3,50 | 4,00 |
| 2 | Pengaturan pengurutan pertanyaan | 3,00 | 4,00 |
| 3 | Pertanyaan pelacak | 3,45 | 3,71 |
| 4 | Mendorong terjadinya interaksi  antarsiswa | 3,00 | 4,00 |
| **Jumlah** | | 12,95 | 14,71 |
| **Rata-rata** | | 3,23 | 3,67 |
| **Rata-rata dalam (%)** | | 80,75 % | 91,75 % |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap aspek mengalami peningkatan sehingga nilai keseluruhan pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan bertanya lanjut pada siklus I yaitu 3,23 (80,75 %) kemudian menjadi 3,67 (91,75 %) pada siklus II.

**4. Hasil Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini guru berharap akan terbentuknya sebuah

pemahaman konsep siswa serta diikuti oleh keberaniansiswamengemukakan pendapat dan gagasannya dalam pembelajaran tentang materi Surat At-Tin. Setelah melalui proses pembelajaran guru mencoba mengevaluasi hasil belajar salah satunya melalui tes tertulis yaitu melalui pre-test, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir pembelajaran siklus 1 dan siklus II di dapat data seperti berikut ini :

**Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswadari Pre-Test hingga Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai**  **Pre-Test** | **Nilai**  **Siklus I** | **Nilai**  **Siklus II** |
| 1 | AS | 40 | 70 | 90 |
| 2 | AR | 40 | 50 | 60 |
| 3 | AN | 20 | 20 | 70 |
| 4 | CSK | 60 | 60 | 80 |
| 5 | DAF | 40 | 60 | 80 |
| 6 | DAH | 40 | 70 | 80 |
| 7 | FS | 50 | 80 | 90 |
| 8 | IL | 90 | 100 | 100 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | | **Nama** | **Nilai**  **Pre-Test** | **Nilai**  **Siklus I** | **Nilai**  **Siklus II** |
| 9 |  | IIEP | - | - | 60 |
| 10 | | LN | 50 | 60 | 100 |
| 11 | | MI | 40 | 70 | 70 |
| 12 | | NER | 60 | 60 | - |
| 13 | | NO | 80 | 60 | 60 |
| 14 | | NA | 80 | 80 | 100 |
| 15 | | NF | 30 | 30 | 90 |
| 16 | | RP | 20 | 40 | 60 |
| 17 | | RKA | 40 | 50 | 100 |
| 18 | | RA | 40 | 40 | 90 |
| 19 | | RMS | 40 | 50 | 80 |
| 20 | | SRF | 60 | 60 | 90 |
| 21 | | SS | 70 | 90 | 90 |
| 22 | | SM | 50 | - | 70 |
| 23 | | SOS | 40 | 40 | 90 |
| 24 | | WR | 70 | 50 | 90 |
| 25 | | WNF | 40 | 60 | 80 |
| 26 | | ANA | 70 | 80 | - |
| 27 | | SP | 40 | 70 | 70 |
|  |  | **Jumlah** | 1310 | 1570 | 2140 |
|  | **Rata rata** | | 50,38 | 60,38 | 82,31 |
| **Jumlah dalam**  **(%)** | | | 50,38 % | 60,38 % | 82,31 % |
|  | **Diatas 70** | | 23,08 % | 34,61 % | 84,61 % |

Data tersebut memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan, mulai dari pre-test, siklus I hingga silkus II. Seluruh siswa mengalami peningkatan, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Pada siklus II ini, secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu dengan jumlah mencapai 82,31 % dari kriteria yang ditentukan sebesar 70 %.Hal ini membuktikan bahwa proses belajar yang dilakukan telah berhasil.

Apabila dirinci, jumlah siswa pada pre-test hingga siklus II berdasarkan nilai yang diperoleh (dalam %) maka dapat terlihat peningkatan perolehan nilai yang cukup signifikan seperti digambarkan pada tabel 4.9 dan divisualisasikan pada gambar 4.4 berikut :

**Tabel Perbandingan Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai Tertentu dari Pre-Test hingga Siklus II**

**Pre Test Siklus I Siklus II**

**No Nilai**

**Jumlah**

**Siswa**

**Jumlah**

**(dalam %)**

**Jumlah**

**Siswa**

**Jumlah**

**(dalam**

**%)**

**Jumlah**

**Siswa**

**Jumlah**

**(dalam**

**%)**

1 20 2 7,69 % 1 3,85 % - -

2 30 1 3,85 % 1 3,85 % - -

3 40 11 42,31 % 3 11,54 % - -

4 50 3 11,54 % 5 19,23 % - -

5 60 3 11,54 % 6 23,08 % 4 15,38 %

6 70 3 11,54 % 5 19,23 % 4 15,38 %

7 80 2 7,69 % 2 7,69 % 5 19,23 %

8 90 1 3,85 % 2 7,69 % 8 30,77 %

9 100 - - 1 3,85 % 5 19,23 %

45,00%

40,00%

35,00%

30,00%

25,00%

20,00%

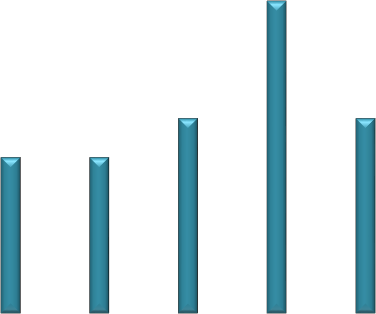
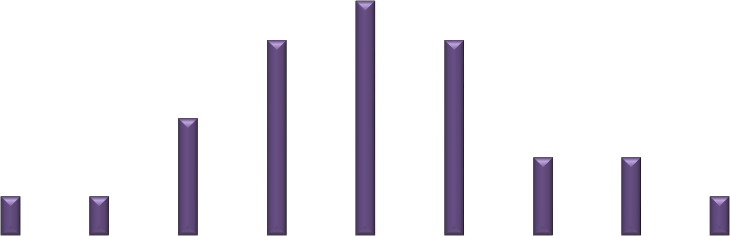
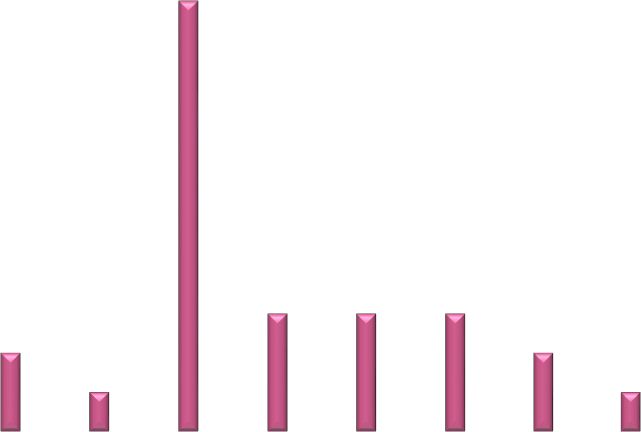
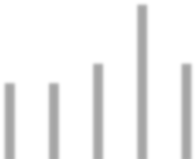
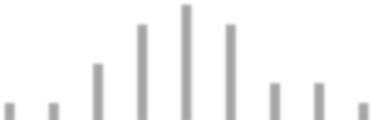
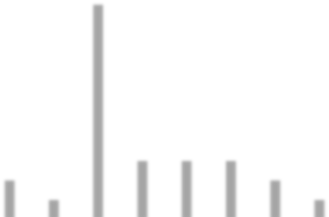
15,00%

10,00%

5,00%

0,00%

20 30 40 50 60 70 80 90 100



Pre-Test Siklus I Siklus II



**Grafik Perbandingan Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai Tertentu dari Pre-Test hingga Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat perbandingan jumlah nilai siswa secara individual yang didapat pada awal penelitian hingga siklus II. Pada pre-test, siswa paling banyak memeproleh nilai 40 dan hanya sedikit yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai yang paling banyak diperoleh adalah 60 dan ada sepuluh orang siswa yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu perolehan nilai paling banyak adalah nilai

90 yang diperoleh delapan orang siswa dan hanya lima orang siswa yang masih dibawah KKM. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

**KESIMPULAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam

(PAI) dalam peningkatan hasil belajar siswa tentang surat At-Tin melalui penggunaan keterampilan bertanya guru harus dipersiapkan dengan lengkap, jelas, matang dan terencana secara sistematis. Pada penelitian ini, kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Agar pelaksanaan proses pembelajaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa tentang surat At-Tin melalui penggunaan keterampilan bertanya guru dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajarinya itu, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan secara ulet, penuh kesabaran dan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada penelitian ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus rata-ratanya mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya guru, hasil belajar siswa tentang surat At-Tin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dari pre-test ke siklus I kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus ke II.

**REFERENSI**

Afiffudin dan Irfan A. Z., (2009). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Basri. H., (2009*). Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Majid. A, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syah. M., (2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

*Undang-Undang* Nomor 20 Tahun *2003*, Tentang *Sistem Pendidikan*

*Nasional*, Jakarta: Depdiknas.